

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (mobilitas) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja akan berdampak pada tingginya angka pengangguran. Sehingga hal inilah yang menjadi penyebab penduduk melakukan mobilitas ke daerah yang lebih baik.

Mobilitas penduduk sering kali dilakukan karena adanya desakan ekonomi atau karena faktor pekerjaan. Minimnya lapangan pekerjaan di daerah asal mendorong penduduk untuk melakukan perpindahan (Migrasi) ke daerah yang memiliki lapangan pekerjaan lebih banyak. Migrasi internal (berlangsung dalam satu negara) dianggap sebagai suatu proses alamiah yang akan menyalurkan *surplus* tenaga kerja di daerah-daerah pedesaan ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya tinggi (Todaro, 2000).

Perpindahan penduduk yang sering terjadi adalah perpindahan dari desa menuju kota. Biasanya perpindahan ini ada yang dengan tujuan menetap maupun tidak menetap. Pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan lebih pesat dibanding dengan pedesaan karena banyaknya sektor usaha yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan seperti industri, transportasi, jasa dan lain-lain. Penggunaan teknologi padat yang berlebihan di kota akan membatasi perluasan kesempatan kerja di

sektor industri, dan pada waktu yang sama akan mendorong urbanisasi secara besar-besaran (Adrimas, 2012).

Banyaknya penduduk yang pindah dari desa ke kota juga menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk di daerah perkotaan sehingga akan mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu kepadatan penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap fasilitas publik seperti transportasi, kesehatan, perumahan dan lain-lain. Untuk mengatasi dampak negatif ini, pemerintah telah berupaya untuk menahan arus migrasi dari daerah asal dengan program pengembangan desa, namun hal ini seringkali tidak berhasil karena kurangnya pemahaman alasan orang untuk melakukan perpindahan.

Arah pergerakan penduduk ini juga ditentukan oleh beberapa faktor lain selain faktor ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat banyak dan kompleks, karena migrasi itu adalah proses yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi.

Di luar faktor-faktor tersebut, masih ada pula faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan orang berpindah. Faktor lain biasanya berupa faktor alam atau faktor lain di luar alasan pribadi seperti bencana alam, pengusuran lahan untuk keperluan proyek pemerintah, swasta, wabah penyakit atau karena mengikuti program transmigrasi umum. Derajat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah atau negara yang berbeda antara satu dengan lainnya dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi masyarakat (tenaga kerja) untuk bermigrasi ke daerah atau negara lain yang lebih menguntungkan secara ekonomis. Pada umumnya migrasi tenaga kerja berasal dari lokasi yang memiliki kelebihan tenaga kerja dan

yang berpenghasilan rendah menuju lokasi yang kekurangan tenaga kerja atau yang mampu memberikan upah lebih tinggi (Waridin, 2002).

Banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar (Tjiptoherjanto dalam Villantina, 2008). Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah antara desa dengan kota tersebut mendorong penduduk bermigrasi ke kota untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beraneka ragam. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa (Todaro, 2000).

Selain itu juga ada hubungan antara pendidikan yang dicapai dengan keinginan untuk melakukan migrasi. Penduduk yang telah menamatkan pendidikannya di desa namun merasa tidak memiliki pekerjaan yang layak dan pendapatan yang mencukupi untuknya akan memutuskan untuk melakukan migrasi ke daerah lain. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang pendidikannya lebih rendah (Arshad, 1999).

Status perkawinan juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang terikat pernikahan maka beban hidup yang ditanggung akan bertambah, terlebih bagi seorang laki-laki. Oleh karena itu dia memutuskan untuk mencari pekerjaan di kota demi kesejahteraan keluarganya. Bagi penduduk yang tidak terikat pernikahan, keputusan bermigrasi ke kota merupakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang

tidak bisa didapatkan di desa. Selain itu, usia juga berpengaruh terhadap niat bermigrasi, dimana penduduk usia muda akan lebih produktif dan memilih mencari pekerjaan yang baik dibanding penduduk usia tua sehingga penduduk usia muda akan lebih banyak melakukan migrasi dibanding usia tua.

Pola migrasi di negara-negara berkembang menunjukkan suatu pengalihan yaitu terjadinya migrasi masuk ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya kota-kota besar. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa di negara-negara berkembang, kekuatan ekonomi masih terpusat di wilayah-wilayah tertentu saja terutama wilayah perkotaan.

Kota Padang merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Barat. Tercatat pada dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang pada tahun 2013 penduduk Kota Padang sebesar 876.678 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan. Dimana penduduk Kota Padang lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Penduduk perempuan adalah sebanyak 439.516 jiwa dan laki-laki 437.162 jiwa. Kota Padang merupakan kota yang terpadat penduduknya di Sumatera Barat dibandingkan dengan 18 kabupaten dan kota lainnya, dan kemudian disusul dengan Kabupaten Agam (BPS,2013). Penduduk di Kota Padang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak secara pesat. Tercatat bahwa angka laju pertumbuhan penduduk Kota Padang dari tahun 2003-2013 adalah sebesar 1,37% setiap tahunnya (BPS Padang, 2013). Meskipun dalam angka yang relatif kecil, namun tetap ada peningkatan setiap tahunnya. Ini bisa disebabkan karena beberapa hal seperti angka kelahiran dan migrasi yang masuk ke Kota Padang.

Kota Padang menjadi tujuan dari masyarakat desa yang ada di Sumatera Barat karena Kota Padang memiliki banyak jenis lapangan usaha yang luas dan berbasis pada sektor sekunder. Keragaman lapangan pekerjaan yang ada di Kota Padang menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ada di desa terutama wanita untuk melakukan migrasi sirkuler guna mencari pekerjaan.

Wanita yang ada di pedesaan saat ini sudah banyak yang mendapatkan pendidikan yang tinggi. Pemikiran yang sudah berkembang dan maju membuat banyak wanita yang ingin mendapatkan pekerjaan dan memiliki pendapatan untuk kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Minimnya lapangan pekerjaan di desa bagi wanita serta tuntutan biaya dan kebutuhan menjadi faktor utama wanita mencari pekerjaan di kota dan melakukan migrasi sirkuler. Terbukti dengan data sensus penduduk tahun 2010 bahwa migrasi masuk ke Kota Padang yang paling banyak adalah wanita yaitu sebanyak 35.515 jiwa dibanding laki-laki yang hanya sebanyak 29.667 jiwa (Data Migrasi Sensus Penduduk, 2010).

Berdasarkan hal-hal diatas dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melakukan migrasi sirkuler inilah mendorong peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA BEKERJA UNTUK MIGRASI SIRKULER KE KOTA PADANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, maka timbul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini dengan mengambil lima variabel yang memungkinkan diantaranya penghasilan perbulan, tingkat pendidikan, status

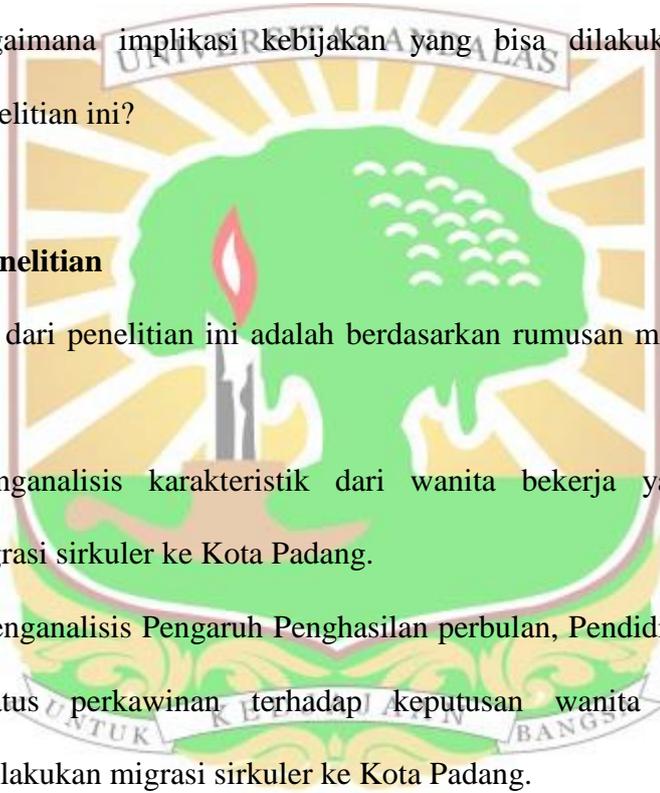
perkawinan, umur dan kepemilikan lahan di daerah asal. Sehingga timbul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dari wanita bekerja yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh Penghasilan perbulan, Pendidikan, Umur, dan Status perkawinan terhadap keputusan wanita bekerja untuk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Padang?
3. Bagaimana implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari kajian penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Menganalisis karakteristik dari wanita bekerja yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota Padang.
2. Menganalisis Pengaruh Penghasilan perbulan, Pendidikan, Umur, dan Status perkawinan terhadap keputusan wanita bekerja untuk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Padang.
3. Merumuskan implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari kajian penelitian ini.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia terutama bagi penduduk Sumatera Barat. Selain itu juga sangat diharapkan masyarakat mengetahui dampak migrasi sirkuler yang dilakukan ke kota terutama bagi kaum wanita. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang masih berkaitan dan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab wanita melakukan migrasi sirkuler ke kota untuk bekerja. Diharapkan juga pemerintah bisa melihat kondisi lapangan yang sebenarnya dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan migrasi untuk mengatur secara jelas masalah migrasi ini. Sehingga sangat diharapkan dari penelitian ini bisa timbul kebijakan-kebijakan yang bisa menyelesaikan permasalahan kependudukan dan mobilitas penduduk.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian adalah wanita bekerja pada usia diatas 15 tahun yang bekerja di Kota Padang. Untuk fokus penelitian adalah menganalisa faktor-faktor apa yang menjadi penyebab wanita pada usia produktif untuk melakukan migrasi

sirkuler dari desa ke kota. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk ruang lingkup lokasi, peneliti memilih untuk menyebar kuisioner di beberapa kecamatan Kota Padang dengan menggunakan perhitungan rumus yang akan di bahas pada bab metodologi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan ini. Penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Dimana pada bab ini penulis membahas secara detail apa yang melatarbelakangi diangkatnya penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja untuk migrasi sirkuler ke Kota Padang, serta tujuan-tujuan dari penulis untuk menjawab apa yang dijadikan rumusan masalah.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi konsep variabel dan teori yang digunakan serta berisi tentang penelitian terdahulu sebagai pedoman. Adapun teori-teori yang digunakan dalam bab ini tentunya akan menunjang dan mendukung judul serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengamati faktor apa yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja untuk migrasi sirkuler ke Kota Padang.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang lokasi penelitian, data dan sumber data, alat analisis data, dan definisi operasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dimana untuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan sekaligus menguji hipotesa.

BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan dan gambaran umum Kota Padang sebagai lokasi penelitian. Baik secara demografis, geografis, dan aspek kependudukan lainnya. Selain itu juga membahas tentang karakteristik responden yang telah di klasifikasikan oleh penulis.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis data-data yang didapat dari hasil perhitungan dan pengolahan dengan analisis regresi, dimana pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Logistic Regression Model* atau Regresi Binary Logistik. Sehingga pada akhirnya akan memberikan hasil faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi sirkuler ke Kota Padang.

BAB VI Penutup

Terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, yang telah mencakup keseluruhan dari hasil yang di dapatkan serta juga berisi saran yang dianggap perlu bagi pemerintah atau peneliti selanjutnya.